

Sewagati Dharma: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

ISSN: 3110-6226 (Online) & ISSN - (Print)

DOI: [10.61510/sd.v2i1.74](https://doi.org/10.61510/sd.v2i1.74)

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license

Kampanye Keselamatan dan Keamanan Penerbangan Angkutan Lebaran di Bandar Udara Sentani

Musri Kona¹, Andi Frianto Perangin Angin², Nikolas Makanuay³, Deddy Novie Citra Arta⁴, Andi Batari Toja⁵.

¹Politeknik Penerbangan Jayapura, Jayapura, Indonesia, email: musri_kona@dephub.go.id

²Politeknik Penerbangan Jayapura, Jayapura, Indonesia, email: andi.peranginangin@dephub.go.id

³Politeknik Penerbangan Jayapura, Jayapura, Indonesia, email: nikolas_makanuay@dephub.go.id

⁴Politeknik Penerbangan Jayapura, Jayapura, Indonesia, email: deddy.arta@dephub.go.id

⁵Politeknik Penerbangan Jayapura, Jayapura, Indonesia, email: bataritoja24@yahoo.co.id

Corresponding Author: musri_kona@dephub.go.id

Abstract: *This community service program conducted by Politeknik Penerbangan Jayapura aimed to raise awareness and understanding among airport personnel, passengers, and the surrounding community regarding air transport safety and security during the Lebaran period at Sentani Airport. The activity included counseling, interactive discussions, and the distribution of informative brochures related to air travel safety, especially about carrying power banks on board. The evaluation results showed that approximately 80% of participants demonstrated an improved understanding of the regulations regarding the carriage of power banks and other dangerous goods on aircraft after participating in the awareness campaign. The event received positive responses, demonstrating improved understanding among participants and fostering stronger collaboration between the airport authority, airlines, and the local community.*

Keyword: aviation safety, airport security, community service, airport

Abstrak: Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Politeknik Penerbangan Jayapura bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, penumpang, serta petugas bandara mengenai keselamatan dan keamanan penerbangan selama periode angkutan Lebaran di Bandar Udara Sentani. Kegiatan ini meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan pembagian brosur informasi terkait keselamatan penerbangan, khususnya tentang ketentuan membawa powerbank di pesawat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait ketentuan membawa powerbank dan barang berbahaya lainnya di pesawat udara setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari peserta dan berhasil memperkuat kerja sama antara otoritas bandara, maskapai penerbangan, dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: keselamatan penerbangan, keamanan bandara, pengabdian masyarakat, bandara

PENDAHULUAN

Penerbangan merupakan salah satu moda transportasi vital yang mendukung mobilitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional. Di wilayah Papua, peran transportasi udara

sangat penting karena kondisi geografis yang terdiri dari pegunungan dan keterbatasan akses transportasi darat. Bandar Udara Sentani di Kabupaten Jayapura menjadi salah satu gerbang utama yang menghubungkan berbagai daerah di Papua, sehingga memiliki posisi strategis dalam mendukung kegiatan sosial, ekonomi, dan logistik masyarakat. Dengan meningkatnya arus penumpang pada periode angkutan Lebaran, risiko terhadap keselamatan dan keamanan penerbangan juga ikut meningkat. Banyak penumpang yang belum memahami secara utuh peraturan keselamatan penerbangan, seperti ketentuan membawa powerbank dan barang berbahaya dalam penerbangan. Kurangnya sosialisasi dan edukasi menyebabkan masih ditemukannya pelanggaran kecil yang berpotensi menimbulkan risiko keselamatan.

Sebagai institusi pendidikan vokasi di bidang penerbangan, Politeknik Penerbangan Jayapura memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Melalui kegiatan *Kampanye Keselamatan dan Keamanan Penerbangan Angkutan Lebaran di Bandar Udara Sentani*, dilakukan penyuluhan langsung kepada masyarakat dan pengguna jasa bandara untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman mengenai pentingnya penerapan prinsip keselamatan dan keamanan penerbangan. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya keselamatan (*safety culture*) dan budaya keamanan (*security culture*) di lingkungan bandara dan masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan ini menjadi wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Tujuan dari kegiatan ini berfokus pada bagaimana meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat serta pengguna jasa penerbangan di Bandara Sentani terhadap ketentuan keselamatan dan keamanan penerbangan, khususnya mengenai aturan membawa powerbank di pesawat udara. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya mengidentifikasi bentuk sosialisasi dan penyuluhan yang paling efektif untuk menumbuhkan kepatuhan terhadap regulasi penerbangan. Di sisi lain, program ini menjadi sarana bagi Politeknik Penerbangan Jayapura untuk memperkuat peran dan kontribusinya dalam menumbuhkan budaya keselamatan dan keamanan penerbangan di wilayah Papua melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara membagikan brosur yang berisi ketentuan pembawaan powerbank.

Meskipun berbagai program sosialisasi keselamatan penerbangan telah dilaksanakan di sejumlah bandar udara di Indonesia, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada penyampaian informasi secara umum dan belum secara spesifik mengukur peningkatan pemahaman masyarakat terhadap regulasi keselamatan penerbangan. Selain itu, kajian mengenai efektivitas kampanye keselamatan berbasis partisipasi masyarakat (*community engagement*) di wilayah Papua masih relatif terbatas. Menurut ICAO (2023), pembentukan *safety culture* memerlukan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi udara. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun budaya keselamatan penerbangan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan masyarakat, penumpang, personel bandara, dan mahasiswa penerbangan secara langsung.

KAJIAN PUSTAKA

Keselamatan dan keamanan penerbangan adalah dua unsur yang esensial dan saling terkait dalam transportasi udara. Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, keselamatan penerbangan mencakup terpenuhinya semua persyaratan di ruang udara, pesawat, bandara, angkutan udara, serta fasilitas pendukungnya. Oleh karena itu, setiap penyelenggara penerbangan harus memastikan bahwa seluruh komponen operasionalnya memenuhi standar yang berlaku guna meminimalkan risiko kecelakaan dan gangguan operasional.

Konsep Keselamatan Penerbangan

Keselamatan penerbangan (*aviation safety*) secara global diatur oleh International Civil Aviation Organization (ICAO) melalui Annex 19 Safety Management. ICAO (2023) menekankan pentingnya penerapan sistem manajemen keselamatan (Safety Management System atau SMS) untuk memastikan setiap organisasi penerbangan dapat mengidentifikasi potensi bahaya, menganalisis risiko, serta mengambil tindakan mitigasi secara berkelanjutan. Menurut Reason (1997), kecelakaan penerbangan umumnya bukan hanya akibat kesalahan individu, melainkan hasil dari akumulasi kegagalan sistemik dalam organisasi. Pendekatan Swiss Cheese Model menggambarkan bahwa keselamatan hanya dapat dicapai jika seluruh lapisan pertahanan organisasi berfungsi dengan baik dan saling melengkapi. Di tingkat nasional, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (2020) melalui Surat Edaran Nomor SE 015 Tahun 2020 memberikan pedoman teknis mengenai pembawaan powerbank dan baterai lithium dalam pesawat udara. Regulasi ini bertujuan mencegah potensi kebakaran atau ledakan akibat kesalahan penanganan perangkat elektronik berdaya tinggi. Edukasi kepada penumpang menjadi bagian penting dalam mencegah insiden semacam ini, sehingga penyuluhan di lingkungan bandara menjadi langkah strategis.

Aspek Keamanan Penerbangan

Berbeda dengan keselamatan, keamanan penerbangan (*aviation security*) lebih menitikberatkan pada upaya pencegahan tindakan melawan hukum (*unlawful interference*). Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 77 Tahun 2021 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional, keamanan penerbangan mencakup seluruh kegiatan untuk melindungi penumpang, awak pesawat, masyarakat, dan fasilitas penerbangan dari ancaman seperti sabotase, terorisme, atau penyelundupan barang berbahaya. Selain itu, *International Air Transport Association* (IATA, 2024) dalam *Lithium Battery Guidance Document* menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan kepada pengguna jasa penerbangan agar memahami klasifikasi dan batas kapasitas daya baterai yang diizinkan. Edukasi ini berfungsi sebagai pencegahan dini terhadap risiko keselamatan dan keamanan penerbangan.

Peran Edukasi dan Pengabdian Masyarakat dalam Keselamatan Penerbangan

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) memiliki peran strategis dalam menjembatani dunia akademik dengan kebutuhan masyarakat, termasuk di sektor penerbangan. Menurut Lutfiyah (2025), Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kewajiban akademisi dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi berperan aktif dalam membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu isu mendasar yang menjadi perhatian adalah rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia yang berimplikasi langsung terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi. Dalam konteks keselamatan penerbangan, kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh institusi pendidikan vokasi seperti Politeknik Penerbangan Jayapura menjadi sarana efektif untuk menyebarkan pemahaman praktis kepada masyarakat sekitar bandara.

Penelitian oleh Santoso dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam sosialisasi keselamatan transportasi dapat meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat hingga lebih dari 70%. Pendekatan ini menekankan interaksi dua arah antara penyuluh dan peserta, memungkinkan masyarakat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi langsung mengenai aturan keselamatan. Kajian Makanuay (2024) juga mengungkapkan bahwa masyarakat di sekitar Bandara Sentani memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan edukatif terkait keselamatan penerbangan, namun masih membutuhkan pendampingan rutin agar pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara konsisten. Oleh karena itu, kegiatan kampanye

keselamatan dan keamanan penerbangan tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga membangun budaya keselamatan yang berkelanjutan (*sustainable safety culture*).

Studi Relevan

Beberapa studi terdahulu juga menunjukkan efektivitas kegiatan sosialisasi di lingkungan bandara. Misalnya, Sutanto (2020) dalam penelitiannya di Bandara Adisutjipto Yogyakarta menyebutkan bahwa penyuluhan mengenai *safety awareness* mampu mengurangi pelanggaran kecil terhadap peraturan bandara sebesar 35% dalam tiga bulan pertama setelah kegiatan dilakukan. Hal serupa ditemukan oleh Novianto et al. (2022) di Bandara Sultan Hasanuddin, di mana kegiatan edukatif yang melibatkan masyarakat sekitar terbukti memperkuat kerja sama antara otoritas bandara dan warga dalam menjaga kawasan keselamatan operasi penerbangan (KKOP). Dengan demikian, berdasarkan berbagai studi tersebut, kegiatan kampanye keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandara Sentani yang dilaksanakan oleh Politeknik Penerbangan Jayapura memiliki dasar konseptual dan empiris yang kuat. Program ini tidak hanya menjadi wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan keselamatan penerbangan sipil di wilayah timur Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam program Kampanye Keselamatan dan Keamanan Penerbangan Angkutan Lebaran di Bandar Udara Sentani merupakan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur dalam beberapa tahapan.

Jenis Kegiatan

Program ini merupakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi mengenai keselamatan dan keamanan penerbangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman seluruh pemangku kepentingan di bandara, termasuk penumpang, petugas bandara, dan masyarakat sekitar, tentang pentingnya menjaga standar keselamatan dan keamanan penerbangan. Secara khusus, program ini difokuskan pada upaya mengatasi kurangnya pengetahuan masyarakat, terutama penumpang pesawat udara, mengenai peraturan dan tata cara membawa powerbank saat bepergian menggunakan pesawat udara. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan terkait keselamatan dan keamanan penerbangan bagi masyarakat di Bandar Udara Internasional Sentani dan sekitarnya dengan metode datang langsung ke lokasi untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.

Sumber Data dan Sasaran

Sumber data dalam kegiatan ini merujuk pada khalayak sasaran yang menjadi subjek pelaksanaan program serta berbagai informasi dan referensi yang mendukung kegiatan. Khalayak sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini meliputi masyarakat di Kabupaten Jayapura dan sekitarnya, penumpang dan masyarakat sekitar Bandar Udara Sentani, serta 25 masyarakat dan personil Bandar Udara Sentani Kabupaten Jayapura yang menjadi sasaran utama dalam sosialisasi. Selain itu, kegiatan ini juga menyasar warga sekitar bandara, termasuk tokoh masyarakat dan perwakilan pemuda dari Kampung Yobeh dan wilayah sekitarnya. Adapun sumber informasi dan referensi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini berasal dari pedoman dan peraturan terkait keselamatan dan keamanan penerbangan, seperti Surat Edaran Nomor SE 015 Tahun 2020 tentang Ketentuan Membawa Power Bank dan Baterai Lithium di Pesawat Udara, Lithium Battery Guidance Document 2024 dari IATA, serta berbagai peraturan lainnya yang berkaitan dengan keselamatan penerbangan.

Prosedur Pelaksanaan Kegiatan (Tahapan)

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dibagi menjadi tiga tahap utama yang saling berkaitan, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, serta tahap pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan penentuan topik pengabdian masyarakat, penyusunan rencana kegiatan, pembentukan tim pengabdian masyarakat, penentuan target khalayak, identifikasi permasalahan mitra, serta pembuatan proposal kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya, pada tahap persiapan dilakukan penyusunan anggaran biaya kegiatan, persiapan administrasi dan perizinan, komunikasi dengan mitra dan pihak terkait lainnya, persiapan peralatan serta bahan yang dibutuhkan, dan pelatihan awal bagi anggota tim pengabdian masyarakat. Tahap terakhir adalah pelaksanaan dan evaluasi, yang meliputi pengumpulan data dan informasi terkait permasalahan mitra, pelaksanaan penyuluhan mengenai keselamatan dan keamanan penerbangan bagi masyarakat di Bandara Sentani dan sekitarnya, monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat, serta pembuatan laporan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program.

Teknik Pengumpulan Data (Evaluasi)

Untuk mengukur keberhasilan dan dampak kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), teknik yang digunakan berfokus pada evaluasi pelaksanaan kegiatan serta umpan balik dari peserta. Dalam pelaksanaannya, tim melakukan paparan materi, pembagian brosur informasi, dan sesi tanya jawab interaktif guna memastikan bahwa pesan dan informasi terkait keselamatan serta keamanan penerbangan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta. Pada tahap evaluasi, agenda utama berupa sosialisasi ketentuan membawa powerbank di pesawat udara berhasil menarik perhatian peserta dan meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan. Sebagian besar peserta memberikan umpan balik positif serta menyatakan bahwa informasi yang diberikan sangat relevan dan dibutuhkan, khususnya bagi masyarakat yang sering menggunakan transportasi udara. Selain itu, kegiatan ini juga direncanakan menggunakan kuisioner kepuasan peserta sebagai salah satu indikator keberhasilan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan masyarakat terhadap materi sosialisasi yang telah diberikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test sederhana yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Instrumen evaluasi terdiri atas pertanyaan terkait ketentuan membawa powerbank, barang berbahaya, serta aspek keselamatan dan keamanan penerbangan. Selain itu, peserta juga mengisi kuisioner kepuasan untuk mengukur tingkat pemahaman, kebermanfaatan materi, dan efektivitas penyampaian informasi. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi tingkat partisipasi peserta, peningkatan pemahaman peserta terhadap materi keselamatan penerbangan, serta umpan balik positif yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Kampanye* Keselamatan dan Keamanan Penerbangan Angkutan Lebaran di Bandar Udara Sentani dilaksanakan pada 25 Maret 2025 oleh tim dosen dan mahasiswa Politeknik Penerbangan Jayapura. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat dan penumpang terhadap regulasi keselamatan penerbangan, khususnya aturan pembawaan *powerbank* di pesawat udara, serta memperkuat budaya keselamatan (*safety culture*) dan budaya keamanan (*security culture*) di lingkungan bandar Udara Internasional Sentani. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi langsung, pembagian brosur informasi, serta diskusi interaktif dengan peserta. Materi berfokus pada ketentuan batas kapasitas daya *powerbank*, prosedur penyimpanan, larangan membawa dalam bagasi tercatat, serta tindakan darurat bila terjadi insiden terkait baterai lithium. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

1. Sekitar 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan.

2. Masyarakat sekitar Bandara Sentani, terutama dari Kampung Yobeh dan sekitarnya, mulai memahami pentingnya menjaga kawasan keselamatan operasi penerbangan (KKOP).
3. Kegiatan mendapat umpan balik positif dari pihak bandara dan masyarakat yang menilai kegiatan ini relevan dan bermanfaat.

Pembahasan dibagi menjadi empat sub-section utama untuk menyoroti pendekatan, keterlibatan komunitas, dampak terhadap perilaku keselamatan, dan strategi keberlanjutan. Kegiatan ini dimulai dengan identifikasi masalah lapangan yang jelas: rendahnya pengetahuan penumpang dan masyarakat tentang regulasi keselamatan penerbangan di lingkungan Bandar Udara Internasional Sentani. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun materi edukatif dengan pendekatan sederhana serta menerapkan prinsip pendidikan partisipatif, komunikatif, dan kontekstual.

Penerapan prinsip pendidikan partisipatif dalam kegiatan ini terlihat melalui metode sosialisasi yang dilakukan secara interaktif dan demonstratif. Materi tidak hanya disampaikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga dilengkapi dengan simulasi pemeriksaan powerbank sehingga peserta dapat memahami secara langsung tata cara dan ketentuan membawa powerbank saat menggunakan transportasi udara. Model pembelajaran ini dinilai efektif karena mampu memberikan pengalaman belajar langsung (*experiential learning*) kepada peserta, memfasilitasi pemahaman kognitif dan perilaku secara simultan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap pentingnya menjaga keselamatan dan keamanan penerbangan. Dengan pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber : Penulis

Gambar 1. Penyuluhan Terkait Regulasi Keselamatan Penerbangan

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan multipihak. Tim PKM melibatkan personel bandara, petugas maskapai, masyarakat sekitar, serta mahasiswa/i Politeknik Penerbangan Jayapura. Kolaborasi lintas pihak ini sejalan dengan semangat *community-based empowerment*, yaitu menjadikan masyarakat bukan sekadar penerima informasi, melainkan mitra aktif dalam implementasi keselamatan penerbangan.



Sumber : Penulis

Gambar 2. Kolaborasi Tim Penyuluhan

Model kolaboratif ini dapat dianalogikan dengan masyarakat dan pengguna jasa penerbangan ikut serta dalam pengawasan informal terhadap praktik berisiko seperti penggunaan *drone* tanpa izin, permainan layang-layang, atau penggunaan laser pointer di sekitar bandara. Dengan pelibatan ini, kampanye keselamatan tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi membentuk jaringan sosial pengawas keselamatan yang memperkuat sistem keamanan bandara dari bawah (*bottom-up approach*).

Peningkatan kesadaran keselamatan yang terukur (80% pemahaman meningkat) menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi memiliki dampak nyata terhadap perilaku. Hasil ini konsisten dengan literatur perilaku keselamatan yang menegaskan bahwa perubahan sikap lebih efektif melalui pendekatan edukatif berulang daripada hanya penegakan hukum semata. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu mengidentifikasi ketentuan kapasitas powerbank yang diperbolehkan di pesawat udara, memahami larangan penyimpanan baterai lithium pada bagasi tercatat, serta mengenali tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi insiden terkait perangkat elektronik selama penerbangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi berbasis partisipatif memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan literasi keselamatan penerbangan masyarakat. Hasil tersebut sejalan dengan konsep *safety culture* yang menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan sebagai instrumen perubahan perilaku keselamatan. Dari perspektif pendidikan vokasi, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam komunikasi publik, pelayanan masyarakat, dan penyampaian pesan keselamatan penerbangan.



Sumber : Penulis

Gambar 3. Peningkatan Kesadaran Terkait Keselamatan

Secara konseptual, kegiatan ini mendukung pembentukan *Safety Culture Maturity Model*, di mana masyarakat diarahkan untuk bergerak dari tingkat *pathological* atau tidak peduli terhadap keselamatan, menuju tingkat *reactive* yaitu mulai patuh setelah mendapatkan arahan, dan selanjutnya diharapkan berkembang ke tingkat *proactive* dengan memiliki inisiatif sendiri dalam menjaga keselamatan penerbangan. Capaian tersebut terlihat dari mulai meningkatnya pemahaman peserta dalam mengenali jenis barang berbahaya (*dangerous goods*), munculnya kesadaran baru terkait peraturan membawa barang elektronik berdaya tinggi seperti powerbank, serta meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap potensi bahaya di sekitar area bandara. Melalui kegiatan sosialisasi ini, kampanye keselamatan penerbangan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya perubahan perilaku kolektif yang berkelanjutan dalam mendukung budaya keselamatan dan keamanan penerbangan.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting agar dampak tidak berhenti setelah kegiatan berakhir. Berdasarkan evaluasi, beberapa strategi yang diusulkan antara lain:

1. Integrasi Materi Keselamatan ke dalam Kurikulum Vokasi Politeknik Penerbangan Jayapura dapat mengadaptasi hasil kampanye menjadi bagian dari mata kuliah keselamatan penerbangan dan komunikasi publik,
2. Pemanfaatan Media Digital dan Sosial Membuat konten edukatif sederhana (video, infografik) di area bandara agar pesan keselamatan tersebar lebih luas.
3. Kemitraan Berkelanjutan dengan Otoritas Bandara Untuk mengadakan kampanye rutin setiap musim angkutan Lebaran atau Nataru.
4. Selain meningkatkan keselamatan, program ini juga memiliki nilai vokasional tinggi. Mahasiswa Politeknik Penerbangan Jayapura terlibat langsung dalam komunikasi risiko, publik speaking, dan pelayanan masyarakat kompetensi lunak yang krusial di dunia penerbangan modern.



Sumber : Penulis

Gambar 4. Kontribusi Mahasiswa/i Politeknik Penerbangan Jayapura

Dengan pendekatan sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan, kegiatan ini memperkuat peran Politeknik Penerbangan Jayapura sebagai pusat pendidikan vokasi yang berkontribusi nyata terhadap keselamatan publik dan pembangunan berkelanjutan di wilayah Papua.

KESIMPULAN

Kegiatan Kampanye Keselamatan dan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Sentani berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kepatuhan pada regulasi penerbangan. Keterlibatan aktif berbagai pihak, pendekatan edukatif, dan partisipasi masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan

ini. Keterbatasan kegiatan ini adalah jumlah peserta yang masih terbatas serta pelaksanaan yang hanya dilakukan pada satu lokasi kegiatan. Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan direplikasi pada bandar udara lain di wilayah Papua maupun Indonesia agar dampak edukasi keselamatan penerbangan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Pemanfaatan media digital, media sosial, dan kolaborasi berkelanjutan dengan otoritas bandar udara juga perlu dikembangkan untuk memperkuat efektivitas kampanye keselamatan penerbangan pada masa mendatang. Kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi berbasis partisipasi efektif dalam mengubah perilaku keselamatan masyarakat, kolaborasi lintas lembaga memperkuat sinergi antara institusi pendidikan dan masyarakat, keberlanjutan program melalui integrasi kurikulum dan media informasi diperlukan agar kesadaran keselamatan tidak menurun seiring waktu, kegiatan ini membuktikan bahwa kampanye keselamatan penerbangan dapat menjadi model *community safety empowerment* yang aplikatif dan berkelanjutan di Papua.

REFERENSI

- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (2020). Surat Edaran Nomor SE 015 Tahun 2020 tentang Ketentuan Membawa Power Bank dan Baterai Lithium di Pesawat Udara. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- International Air Transport Association (IATA). (2024). Lithium Battery Guidance Document (Version 2024). IATA.
- International Civil Aviation Organization (ICAO). (2023). Annex 19: Safety Management (4th ed.). ICAO. <https://www.icao.int/safety>
- Kona, M., Perangin Angin, A. F., Makanuay, N., Arta, D. N. C., & Toja, A. B. (2023). Langkah-Langkah Efisiensi di Sekolah Berbasis Green Energy. *Jurnal Sewagati Dharma*, 2(1), 33–42.
- Lutfiyah, F. (2025). Pengabdian Masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Kesejahteraan. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 2(2), 32–43.
- Makanuay, N. (2024). Edukasi Keselamatan Penerbangan Masyarakat Sekitar Bandara Sentani. *Jurnal Sewagati Dharma*, 3(1), 47–54.
- Novianto, A., Arifin, R., & Wahyuni, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Bandara Sultan Hasanuddin dalam Menjaga Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP). *Jurnal Pengabdian Transportasi*, 5(1), 22–30.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 77 Tahun 2021 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Reason, J. (1997). *Managing the Risks of Organizational Accidents*. Ashgate Publishing. <https://doi.org/10.4324/9781315665976>
- Santoso, D., & Hidayat, M. (2021). Pendekatan Partisipatif dalam Sosialisasi Keselamatan Transportasi. *Jurnal Keselamatan Transportasi*, 2(3), 115–122.
- Sutanto, E. (2020). Efektivitas Penyuluhan Safety Awareness di Bandara Adisutjipto Yogyakarta. *Jurnal Transportasi dan Keselamatan*, 6(2), 90–98.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Safety Culture: A Strategy for Improving Public Safety in Transport*. WHO Technical Report Series 1014.